

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Yogyakarta, Sleman, Wonosari, Wates, dan Bantul. Sedangkan subjeknya adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP) dan Wajib Pajak Badan yang masih melaporkan pajaknya.

#### **B. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan mencari keterangan-keterangan guna memperoleh fakta-fakta yang diperoleh dari jawaban responden penelitian atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Mengingat keterbatasan kemampuan tenaga, biaya, dan waktu maka diambil sampel yang dapat mewakili populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WP orang pribadi dan badan di KPP Yogyakarta, Sleman, Wonosari, Wates, dan Bantul. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan metode *non probability sampling* yaitu pengambilan

sampel tidak secara acak akan tetapi dengan kriteria membedakan WP orang pribadi dan WP badan, serta menggunakan metode *justment sampling* yaitu dimana peneliti dapat menentukan sendiri jumlah responden yang akan dijadikan sampel (Sugiono, 2003).

Teknik pengambilan sampel menggunakan dua teknik, yaitu teknik *sampling kuota* dimana sampel dipilih berdasarkan ciri-ciri tertentu sesuai dengan jumlah yang diinginkan dan teknik *aksidental* dimana dalam penentuan sampel ini berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti maka, langsung dapat digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2003).

#### **A. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data ini menggunakan instrumen kuesioner yaitu suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pernyataan kepada responden dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pernyataan tersebut. Data survey didapat langsung dari responden WP yang sedang menunggu antrian pelayanan untuk melaporkan pajaknya diruang tunggu masing-masing KPP.

Jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 250 kuesioner yang disebarkan masing-masing sebesar 50 kuesioner kepada 5 KPP yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penyebaran kuesioner dilakukan diruang pelayanan masing-masing KPP pada saat jam kerja layanan. Peneliti

membagikan kuesioner secara langsung kepada responden untuk langsung diisi oleh responden pada saat itu juga, kemudian setelah selesai diisi maka kuesioner dikembalikan kepada peneliti.

## B. Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan cara 5 tingkat (gradasi) yang menggunakan angka 1 sampai dengan 5, hal ini menunjukkan bahwa semakin mendekati angka 5 maka nilai yang diperoleh semakin besar.

No.	Item	Skor
1.	Sangat Setuju ( SS )	5
2.	Setuju ( S )	4
3.	Netral ( N )	3
4.	Tidak Setuju ( ST )	2
5.	Sangat Tidak Setuju ( STS )	1

## C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

### 1. Variabel Independen

#### a. Program Ekstensifikasi

Menurut Surat Edaran Dirjen Pajak SE-06/PJ.9/2001, tentang Pelaksanaan Ekstensifikasi dan Intensifikasi, program ekstensifikasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Program Ekstensifikasi ini mengacu pada penelitian Mistahul (2009) adalah sebagai berikut:

- 1) Penambahan jumlah WP dimulai dari usaha perdagangan atau pertokoan hingga pemberi kerja dan bendaharawan pemerintah.
- 2) Penambahan jumlah WP yang harus dibenahi adalah pelayan pajak kepada WP.
- 3) Teknik jemput bola dapat menambah WP.
- 4) Fungsi NPWP dapat dilakukan sebagai tanda pengenal atau identitas.

**b. Program Intensifikasi**

Menurut Surat Edaran Dirjen Pajak SE-06/PJ.9/2001, tentang Pelaksanaan Ekstensifikasi dan Intensifikasi, program intensifikasi merupakan kegiatan optimalisasi penggalan dari penerimaan pajak. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Program Ekstensifikasi ini mengacu pada penelitian Mistahul (2009) adalah sebagai berikut:

- 1) Pemantau kepatuhan merupakan penggalan penerimaan pajak.
- 2) Pembayaran pajak terbesar merupakan sumber dari pengoptimalan penerimaan pajak.
- 3) Membayar pajak tepat waktu.
- 4) Sanksi pajak.

**c. Ketentuan Perpajakan**

Menurut Undang-Undang Perpajakan KUP Nomor 28 Tahun 2007, tentang ketentuan perpajakan wajib pajak orang pribadi maupun wajib

pajak badan, wajib melakukan kegiatan perpajakan. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Program Ekstensifikasi ini mengacu pada penelitian Fajar (2008) adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman tentang ketentuan perpajakan.
- 2) Kegunaan ketentuan pajak.
- 3) WP bertanggungjawab atas pembayaran pajak.
- 4) Penagihan Pajak.
- 5) Denda keterlambatan.

d. Kepatuhan Wajib Pajak

Istilah kepatuhan berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan. Wajib pajak yang patuh adalah WP yang sadar dan paham akan hak dan kewajiban perpajakannya (Agus, 2006). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini mengacu pada penelitian Riska (2011) adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian SPT.
- 2) Tunggakan pajak.
- 3) Penegakan hukum.
- 4) Kepatuhan saat pembayaran.

e. Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan perpajakan dapat diartikan sebagai bentuk aktivitas yang dilakukan oleh suatu aparatur pemerintah yang bertujuan untuk memenuhi harapan para konsumen (Dyah, 2009). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini mengacu pada penelitian Dyah (2009) adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan dalam memberikan pelayanan.
- 2) Memberikan kecepatan dalam menyajikan pelayanan.
- 3) Menunjukkan kepedulian dan perhatian kepada wajib pajak
- 4) Memberikan kesan.
- 5) Memiliki kemampuan dan keahlian.

## **2. Variabel Dependen**

### **a. Pemenuhan Kewajiban Pajak Penghasilan**

Pemenuhan Kewajiban Perpajakan (*tax compliance*) yang diatur dalam Undang-Undang Perpajakan Nomor 36 Tahun 2008 mengenai Pajak Penghasilan adalah suatu kegiatan masyarakat (WP) untuk melakukan perhitungan pajak, pemotongan/ pemungutan pajak (bagi pemotong/ pemungut pajak), penyetor pajak, pelaporan pajak dan pencatatan/ pembukuan (Ditjen Pajak, 2008). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini mengacu pada penelitian Fajar (2008) adalah sebagai berikut:

akan mempunyai kolerasi yang cukup tinggi diatas 0,05 dengan variabel lain. Sebaliknya, variabel dengan kolerasi yang lemah dengan variabel lain cenderung tidak akan mengelompokkan dalam faktor tertentu (Ghozali, 2006).

## **2. Uji Reliabilitas**

Uji reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini uji reabilitas diukur dengan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja dan alat ukur yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha* yang berguna untuk mengetahui apakah alat ukur yang dipakai reliabel (handal). Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,06$  yang berarti jawaban responden akan cenderung sama walaupun diberikan kepada orang dan bentuk pernyataan yang berbeda (Ghozali, 2006).

## **3. Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi data normal. Uji normalitas data dilakukan dengan analisis grafik, dengan melihat grafik histogram dan normal probability. Selain itu normalitas data

menggunakan alat uji statistik yaitu alat uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) agar lebih meyakinkan dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006).

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika pengamatan sama maka disebut homoskedastisitas, sedangkan varian berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur dengan berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar), maka dapat diidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

#### **c. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengukur apakah model regresi yang ditemukan terdapat adanya korelasi antara variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan



menganalisis kolerasi antar variabel bebas. Jika antara variabel bebas ada kolerasi yang cukup tinggi (diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Selain itu multikolinearitas dapat juga diketahui dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*) , apabila nilai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$ , ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2006).

## E. Uji Hipotesis dan Analisis Data

### 1. Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda dengan menggunakan alat uji SPSS versi 13. Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh yang lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan rumusan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

#### Keterangan:

Y	: Pemenuhan Kewajiban Pajak Penghasilan
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1$ - $\beta_5$	: Koefisien Regresi
$X_1$	: Program Ekstensifikasi
$X_2$	: Program Intensifikasi
$X_3$	: Kualitas Pelayanan
$X_4$	: Ketentuan Perpajakan
$X_5$	: Kepatuhan Wajib Pajak
$\varepsilon$	: Error

## 2. Uji Nilai t

Uji nilai t bertujuan untuk menguji apakah koefisien regresi dari variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali, (2006) kriteria yang digunakan untuk menguji nilai t adalah:

- a. Menentukan besarnya  $\alpha$  untuk mengetahui tingkat signifikan hasil pengolahan data. Nilai  $\alpha$  yang ditetapkan sebesar 5%.
- b. Jika  $p\text{-value (sig)} < \alpha (0,05)$ , maka variabel diterima.
- c. Jika  $p\text{-value (sig)} > \alpha (0,05)$ , maka variabel ditolak.

## 3. Uji Nilai F

Uji nilai F bertujuan untuk menguji apakah garis regresi dapat digunakan sebagai penaksiran untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk uji nilai F adalah:

- a. Jika  $p\text{-value (sig)} < \alpha (0,05)$ , maka variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $p\text{-value (sig)} > \alpha (0,05)$ , maka variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 4. Uji Determinasi

Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur proporsi variasi variabel terikat (variabel dependen) yang dijelaskan oleh variabel bebas (variabel independen). Besarnya koefisien determinasi adalah antara angka nol sampai dengan angka satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka akan menunjukkan bahwa model regresi semakin kecil (Ghozali, 2006).